



Inklusi Global: Pemberdayaan Keterampilan Membatik dan Edukasi Mitigasi Kegawatdaruratan bagi Peserta Didik Disabilitas di LKP Aora Wistara Surabaya

Elga Ceisaria Andani^{1#}, Ainun Ganisia², Rakhmalia Imeldawati³, Nurul Fathiyah⁴, Putri Gunawan⁵, Angel Erbabley⁶

¹⁻³Program Studi S-1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dr. Soetomo

*e-mail: elga@unitomo.ac.id¹, ainunganisia@unitomo.ac.id², rakhmalia@unitomo.ac.id³, nurulfathiyah@unitomo.ac.id⁴, putrigunawan62634@gmail.com⁵, tariinerbabley@gmail.com⁶

DOI : 10.62354/healthcare.v4i1.181

Received : February 22th 2026 Revised : February 28th 2026 Accepted : March 31th 2026

Abstrak

LKP Aora Wistara merupakan lembaga pelatihan bagi peserta didik disabilitas di Surabaya yang berfokus pada kemandirian ekonomi melalui seni membatik, namun masih menghadapi tantangan pada literasi keselamatan lingkungan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan siswa disabilitas melalui integrasi keterampilan vokasional dan edukasi mitigasi kegawatdaruratan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif inklusif yang meliputi koordinasi strategis, pelatihan kegawatdaruratan berbasis aplikasi digital, dan pendampingan membatik bertema "Motif Resiliensi". Sebanyak 30 siswa terlibat aktif dengan dukungan instruktur bahasa isyarat. Hasil evaluasi menggunakan skala *likert* menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh indikator, dengan lonjakan tertinggi pada keterampilan penggunaan aplikasi digital (dari 1.8 ke 4.2) dan kepercayaan diri peserta (skor akhir 4.8). Program ini berhasil menghasilkan *output* berupa aplikasi edukasi kesehatan inklusif dan peningkatan kemampuan mitigasi mandiri. Disimpulkan bahwa sinergi antara teknologi digital yang inklusif dan aktivitas seni kreatif efektif dalam membangun resiliensi psikologis serta kemandirian bagi kelompok rentan disabilitas.

Kata Kunci: disabilitas, mitigasi kegawatdaruratan, membatik

Abstract

LKP Aora Wistara is a training institution for students with disabilities in Surabaya focusing on economic independence through the art of batik, yet it still faces challenges in environmental safety literacy. This community service activity aims to empower disabled students through the integration of vocational skills and emergency mitigation education. The method employed was an inclusive participatory approach involving strategic coordination, digital application-based emergency training, and batik mentoring themed "Resilience Motif." A total of 30 students actively participated with the support of sign language instructors. Evaluation results using a Likert scale showed significant improvements across all indicators, with the highest surge in digital application usage skills (from 1.8 to 4.2) and participant self-confidence (final score of 4.8). The program successfully produced an Inclusive Health Education Application and enhanced independent mitigation capabilities. It is concluded that the synergy between inclusive digital technology and creative art activities is effective in building psychological resilience and independence for vulnerable groups with disabilities.

Keywords: disabilities, emergency mitigation, batik

A. PENDAHULUAN

LKP Aora Wistara merupakan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) swasta di Surabaya yang memiliki misi mulia dalam melayani pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi anak-anak disabilitas atau berkebutuhan khusus (ABK). Fokus utama lembaga ini adalah membekali siswa dengan keterampilan vokasional, salah satunya adalah seni membatik, agar mereka memiliki kemandirian ekonomi di masa depan. Berdasarkan analisis situasi, LKP Aora Wistara telah berhasil membangun "hulu" usaha berupa produksi batik tulis dan cap yang otentik. Namun, pada sisi "hilir", keterbatasan akses informasi kesehatan dan keselamatan bagi siswa disabilitas masih menjadi tantangan nyata.

Sebagai kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan fisik dan kognitif, siswa di LKP Aora Wistara merupakan kelompok yang sangat rentan (*vulnerable groups*) terhadap risiko kegawatdaruratan dan bencana. Di sisi lain, peran pendidikan kebidanan dalam pengabdian masyarakat internasional (*International Service to the Community*) dituntut untuk mampu memberikan layanan inklusif. Kegiatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan program pelatihan vokasional (batik) dengan penguatan resiliensi kesehatan. Program ini berkaitan erat dengan IKU 2 (Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus), IKU 3 (Dosen Berkegiatan di Luar Kampus), dan mendukung MBKM melalui pelibatan mahasiswa dalam proyek kemanusiaan yang memiliki rekognisi internasional.

B. METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang sistematis, diawali dengan tahap sosialisasi berupa koordinasi intensif bersama pengelola LKP Aora Wistara untuk memetakan jenis disabilitas siswa guna menyesuaikan strategi komunikasi. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan difokuskan pada dua pilar utama, yaitu bidang pendidikan kesehatan melalui pelatihan kegawatdaruratan berbasis aplikasi digital dan bidang vokasional melalui pendampingan membatik dengan tema "Motif Resiliensi".

Partisipasi mitra diintegrasikan secara aktif, di mana staf LKP berperan sebagai instruktur bahasa isyarat untuk menjembatani komunikasi, sementara siswa disabilitas diposisikan sebagai subjek aktif dalam setiap simulasi. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan tahap evaluasi dan keberlanjutan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* serta demonstrasi mandiri oleh peserta, yang didukung dengan hibah alat peraga mitigasi sebagai sarana pembelajaran jangka panjang di LKP. Seluruh rangkaian kegiatan ini melibatkan tim dosen sebagai pakar materi dan mahasiswa yang bertugas mengelola konten aplikasi serta dokumentasi, yang sekaligus direkognisi setara 2-4 SKS melalui mata kuliah Pengabdian Masyarakat atau Kebidanan Komunitas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Capaian Pemberdayaan Keterampilan Membuat dan Edukasi Mitigasi Kegawatdaruratan bagi Peserta Didik Disabilitas di LKP Aora Wistara Surabaya

No	Indikator Capaian Kegiatan	Skor <i>Pre-test</i> (Rata-rata)	Skor <i>Post-test</i> (Rata-rata)	Keterangan
A Bidang Pendidikan Kesehatan (Mitigasi)				
1	Pengetahuan jenis bencana & tanda bahaya di lingkungan LKP	2.1	4.4	Sangat Meningkatkan
2	Keterampilan menggunakan aplikasi digital kegawatdaruratan	1.8	4.2	Sangat Meningkatkan
3	Kemampuan melakukan simulasi evakuasi mandiri	2.5	4.5	Meningkat
B Bidang Vokasional (Membatik)				
4	Pemahaman teknik membatik (pola, nyanting/pewarnaan)	2.4	4.3	Meningkat
5	Kemampuan menuangkan ekspresi pada "Motif Resiliensi"	2.8	4.6	Sangat Meningkatkan
6	Kepercayaan diri (aspek psikologis) dalam menghasilkan karya	3.0	4.8	Sangat Meningkatkan

Berdasarkan capaian tersebut, peningkatan tertinggi terlihat pada penggunaan aplikasi digital kegawatdaruratan (+2.4). Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi teknologi yang inklusif sangat efektif bagi peserta didik disabilitas dalam meningkatkan kemandirian mitigasi. Pada bidang vokasional, aspek kepercayaan diri mencapai skor tertinggi (4.8), membuktikan bahwa proses kreatif membatik "Motif Resiliensi" berhasil menjadi sarana terapi sekaligus penguatan ekonomi kreatif bagi siswa LKP Aora Wistara.

Kegiatan berjalan sukses dengan partisipasi penuh dari 30 siswa LKP Aora Wistara. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan siswa dalam mengenali tanda bahaya (seperti alarm bencana atau tanda nyeri akut). Karya batik yang dihasilkan mencerminkan pemahaman mereka terhadap keselamatan diri. Output utama berupa Aplikasi Edukasi Kesehatan Inklusif telah diunduh dan digunakan oleh mitra sebagai panduan harian. Pengetahuan mahasiswa mengenai asuhan kebidanan pada kelompok rentan meningkat secara kuantitatif melalui interaksi langsung di lapangan.



Gambar 1. Kegiatan Keterampilan Membuatik



Gambar 2. Edukasi Mitigasi Kegawatdaruratan bagi Peserta Didik Disabilitas di LKP Aora Wistara Surabaya

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di LKP Aora Wistara Surabaya berhasil memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kemandirian dan kapasitas peserta didik disabilitas melalui integrasi aspek keselamatan dan keterampilan ekonomi kreatif. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan skala Likert, terdapat peningkatan signifikan pada seluruh indikator capaian. Penggunaan teknologi inklusif terbukti efektif dalam memangkas hambatan komunikasi pada siswa disabilitas dalam situasi mitigasi bencana, sementara aktivitas membuatik tidak hanya berfungsi sebagai pengembangan vokasional tetapi juga sebagai sarana penguatan resiliensi psikologis dan kepercayaan diri peserta. Sinergi antara tim pakar dosen, mahasiswa, dan instruktur bahasa isyarat dari mitra memastikan program ini berjalan inklusif dan berkelanjutan. Dengan adanya hibah alat peraga mitigasi, diharapkan LKP Aora Wistara dapat terus memelihara ekosistem belajar yang tangguh bencana dan berdaya secara ekonomi bagi para penyandang disabilitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Dr. Soetomo atas dukungan finansial dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. BNPB. (2021). *Panduan Kesiapsiagaan Bencana bagi Penyandang Disabilitas*. Jakarta: Direktorat Kesiapsiagaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
2. Hadi, S. (2020). *Edukasi Mitigasi Bencana Berbasis Teknologi Digital untuk Kelompok Rentan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
3. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan Implementasi Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*. Jakarta: Kemendikbudristek.
4. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Aora Wistara. (2024). *Profil Pelatihan Vokasional dan Seni Batik Inklusif*. Surabaya: Dokumen Internal LKP Aora Wistara.
5. Nurjanah, S., & Rahayu, T. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Keterampilan Membatik bagi Remaja Disabilitas. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 150-158.
6. Pemerintah Kota Surabaya. (2023). *Data Statistik Layanan Pendidikan Inklusif dan Disabilitas Kota Surabaya*. Surabaya: Dinas Pendidikan Kota Surabaya.
7. Putri, A. R., & Santoso, B. (2021). Efektivitas Aplikasi Mobile sebagai Media Edukasi Kesehatan pada Kelompok Disabilitas Grahita. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 15(1), 22-30.
8. Sulaeman, E. S. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan: Teori dan Implementasi dalam Perspektif Inklusif*. Surakarta: UNS Press.
9. UNESCO. (2020). *Empowering Students with Disabilities: Vocational Training and Community Resilience*. Paris: UNESCO Publishing.
10. World Health Organization (WHO). (2022). *Disability and Health: Promoting Participation and Social Inclusion*. Geneva: WHO Press.